

BAHARI DAN BUDAYA PULAU - PULAU KECIL DI GUGUSAN SPERMONDE PANGKAJENE KEPULAUAN (PANGKEP)



Oleh
Wais Zulqarni Ahmad
(Mahasiswa STP Bandung)

Kepulauan Spermonde adalah pulau-pulau karang yang terletak di Selat Makassar. Berada di sebelah barat daya Pulau Sulawesi dan tersebar dari Kabupaten Takalar berbatasan dengan Laut Jawa hingga Kabupaten Barru di sebelah utara. Kepulauan Spermonde juga disebut sebagai Kepulauan Sangkarang.

Dikatakan Spermonde karena pulau-pulau kecil ini umumnya berpasir putih dan memiliki keanekaragaman terumbu karang (*coral reefs*) yang indah. Dari atas perairan laut, sebaran pulau-pulau kecil di Gugusan Spermonde ini terlihat mengapung seperti serpihan sel sperma yang menyebar. Kurang lebih terdapat 130 pulau yang terdiri dari 73 pulau berpenghuni dan 42 pulau tak berpenghuni. Secara umum, Gugusan Kepulauan Spermonde ini tidak hanya menyuguhkan keindahan dan kekayaan alam lautnya, tetapi juga menyimpan cerita dan tradisi masa lalu yang terus dirawat oleh masyarakat hingga kini.

Tercatat, lebih kurang 43 pulau di Gugusan Kepulauan Spermonde yang termasuk di Kabupaten Pangkep. Dari 43 pulau tersebut, baik berpenghuni dan tidak berpenghuni, terdapat 10 pulau yang kini telah dicanangkan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Pangkep menjadi destinasi wisata bahari. Berikut beberapa pulau-pulau kecil yang termasuk Gugusan Spermonde di Kabupaten Pangkep:

Pulau Camba - Cambang



Pintu masuk Kepulauan Spermonde berada di Pulau Camba-Cambang. Pulau terdekat dari daratan Kabupaten Pangkep dengan waktu tempuh sekitar 15 menit dari Dermaga Maccini Baji, Kecamatan Labakkang.

Pulau Camba-Cambang memiliki luas 4 ha. Pulau ini memiliki fasilitas pariwisata yang cukup lengkap seperti penginapan (*vila*), rumah makan dan *café*, juga fasilitas umum seperti ruang serbaguna, pos pelayanan kesehatan, gedung olahraga, gazebo, dan masjid.

Pulau Salemo



Pulau Salemo dikenal sebagai Pulau Mangaji Kitta atau bisa juga disebut Pulau Santri. Pasalnya, ketika wisatawan bersandar akan disambut pengumuman yang bertuliskan “Anda Memasuki Kawasan Bernuansa Islami, Pulau Salemo Desa Mattiro Bombang”.

Konon, pada abad ke-20, Desa Salemo merupakan tempat pengajian Al-Quran. Sampai saat ini, terdapat sekolah pesantren menghafal Quran di Masjid Nurul Ulama. Masjid tersebut tampak megah dan bukti sejarah peradaban Islam



di Sulawesi. Selain itu, pulau ini juga sebagai penghasil taripan terbanyak di Sulawesi Selatan.

Pulau Sabutung



Makam-makam ulama besar Sulawesi dua diantaranya berada di Pulau Sabutung. Mereka adalah Datuk Karaeng Tengku Incek H. Abdul Rahman dan H. Abdul Rahim Puang Awalli.

Keindahan pulau dapat ditemukan pada pesisir pantai yang bersih bahkan terumbu karang dapat dilihat secara kasat mata pada bibir pantai. Keasrian pulauannya membuat Pulau Sabutung ditetapkan sebagai konservasi laut melalui *Coral Reef Rehabilitation and Management Program (COREMAP-CTI)*.

Pulau Badi



Nama pulau disesuaikan dengan keunggulan pulau sebagai pusat pengrajin badik (senjata tradisional Sulawesi Selatan) di Sulawesi Selatan.

Pulau Badi menjadi salah satu pulau populer dikunjungi akhir pekan. Pasalnya, pulau yang memiliki luas 6,50 ha ini memiliki pantai yang mempesona. Bahkan seringkali dijadikan lokasi pemotretan *pre-wedding*.

Aktivitas yang dapat dilakukan wisatawan selama berada di Pulau Badi diantaranya: memancing, berperahu bersama nelayan, serta dapat menikmati biota laut dengan *snorkeling* dan *diving* dengan kedalaman 5-10 m dari permukaan laut.

Pulau ini memiliki pusat pengembangan terumbu karang. Selain melakukan penelitian, pusat pengembangan terumbu karang juga mewadahi pengunjung untuk mengetahui lebih dalam tentang terumbu karang dan ekosistem laut seperti transplantasi tumbu karang, bagaimana cumi-cumi bertelur, mengamati tingkah kuda laut saat kawin dll.

Pulau Samatellu Pedda



Pulau Samatellu Pedda merupakan pulau yang terkenal dengan keramahan dan nuansa kekeluargaan yang kental. Sebab, pulau ini hanya dihuni oleh 12 keluarga.

Pulau ini menawarkan kekayaan biota laut seperti terumbu karang dan padang lamun, sehingga wisatawan dapat melakukan aktivitas *snorkeling* dan *diving*. Pada kedalaman 5-10 m dari permukaan laut, wisatawan akan menjumpai tebing karang yang berlumut.

Pulau Bana - Banawang



Pulau Bana - Banawang merupakan pulau tidak berpenghuni. Pulau ini merupakan salah satu pulau terluar dari gugusan Spermonde sehingga sulit dijangkau wisatawan. Wisatawan yang mampu mencapai pulau ini akan merasakan seperti memiliki pulau pribadi.

Suasana yang tenang, pasir putih pada bibir pantai, serta pohon cemara yang mendominasi pulau ini memberikan suasana tenang dan tentram. Pulau ini juga dijadikan tempat peristirahatan nelayan yang hendak atau dari melaut.

Pulau Cengke(h)



Saya lebih suka menyebut pulau ini dengan sebutan pulau cinta. Hal ini dikarenakan pulau ini dihuni sepasang suami istri yang hidup menjadi penjaga pulau ini sekitar lebih dari 40 tahun. Mereka adalah Daeng Abu Sofyan yang telah buta dan istrinya Maidah.

Keberadaan sepasang suami istri di pulau ini dikarenakan Abu Sofyan mendapatkan stigma negatif dari kampung akibat ia menderita kusta. Sehingga, melalui rapat desa, Abu Sofyan bersama istri diberikan tawaran menjaga Pulau Cengke (masyarakat biasa menyebutnya Pulau Cengkeh) secara sukarela.

Mereka pun dikenal sebagai penjaga pulau yang ramah. Mereka pun membuat penangkaran penyu yang bertelur di pulau ini, serta membuka eduwisata bagi pengunjung tentang pelestarian terumbu karang.

Pulau Kapoposang



Pulau Kapoposang menjadi surga bagi anda pecinta *diving*. Pasalnya, titik penyelaman tidak jauh dari Pulau Kapoposang. Jika hendak *diving* di Pulau Kapoposang disarankan datang pada bulan April sampai dengan November. Sebab, pada bulan tersebut, penyelam dapat menikmati biota laut secara optimal.

Titik penyelaman yaitu menelusuri bagian timur hingga ke barat pulau. Rute yang dilalui yaitu dari *Ian Point, Januari Point, Aquarium Point, Tanjung Point, Cave Point, Teluk Point, Nakano Point, Tanjung Point II, Marjono Point, Shake Point, dan Berakhir Di Killing Fiela Point*.

Tanjung Point I dan II menjadi titik penyelaman favorit sebab di lokasi ini terdapat ikan-ikan pelagis besar, seperti hiu jenis *Black Tip And White Tip, Barracuda, Giant Travelly, Rainbow Runner, Dogthoot Tuna, Hingga Grouper*. (*/ankl)



Foto: Pulau Bana-Banawang
Sumber: www.makassar.tribunnews.com



Foto: Pulau Camba - Cambang
Sumber: www.palontaraq.blogspot.com